

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN DALAM AL-QURAN

Muhadi

STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
 Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera-Selatan
 E-mail: muhaditapus@gmail.com

Abstrak

Manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk memungkinkan orang atau organisasi mencapai tujuan. Karena begitu pentingnya para ahli atau pakar berusaha mencari metode / sistem dan teori untuk mencapai tujuan yang lahir dari manajemen. Sebenarnya pengelolaan itu sudah ada sejak manusia diciptakan dan tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari dalam mengatur hidupnya. Adapun tuntunan dan pengelolaan rujukan dalam Islam adalah berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dasar ajaran Islam yang menjadi acuan dalam memecahkan masalah umat Islam, untuk semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan semua kegiatannya termasuk pengelolaan semua item yang tercantum dalam ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam karya ilmiah ini akan dipelajari prinsip-prinsip manajemen dalam pandangan Islam (perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits) yang mengandung Konsep Manajemen Islam, Prinsip Manajemen Islam, Karakteristik Manajemen Islam, Dan Prinsip-Prinsip Manajemen Quran Dan Modern dan untuk mendiskusikan keterampilan kepemimpinan dan kompetensi tentang apa yang harus dimiliki seorang pemimpin yang semuanya terkait dalam pandangan AlQur'an dan Hadist.

Al-Qur'an adalah hudan (petunjuk) yang diturunkan Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk segenap manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan tauhid kepada manusia. Al-Qur'an mengemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai aspek penting kehidupan manusia. Diantara aspek penting tersebut adalah manajemen. Adapun untuk mengeksplorasi ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema di atas digunakanlah metode mawdu'i (tematik). Metode ini istimewa karena relevan dengan kebutuhan masyarakat di era milenial saat ini yang membutuhkan penjelasan praktis untuk memecahkan kemusykilan dan menangkap maksud Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu secara jelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an mengungkap makna manajemen dengan penggunaan kata Al-Tadbiir. Dalam pelaksanaannya,

manajemen hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip. Al-Qur'an tidak menafikkan adanya prinsip manajemen ini, diantaranya dikemukakan dalam Al-Qur'an ialah: keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipatif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel. Secara garis besar, manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an ialah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan keempat adalah pengawasan (controlling).

Kata Kunci : Prinsip, Manajemen, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

“Islam” agama damai, yang memiliki lebih dari 1,6 miliar pengikut atau sekitar 23% dari populasi dunia, bukan hanya sebuah agama tetapi juga cara hidup yang lengkap, Al-Qur'an; buku ilahi paling komprehensif di dunia memiliki solusi untuk setiap masalah. Baik itu masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, atau politik. Ini adalah sumber pengetahuan yang luas. Ini memberitahu kita tentang sejarah, Geografi, Astronomi, Biologi, dan Manajemen dll Al-Qur'an, memiliki koleksi paling komprehensif dari prinsip-prinsip panduan, mengajarkan kita, membimbing kita dan menunjukkan kita cahaya di setiap jalan kehidupan.

Islam telah memberikan prinsip-prinsip manajemen 1400 tahun yang lalu. Ini menunjukkan bahwa buku terbaik tentang manajemen adalah Quran. Manajemen yang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran terpenting di zaman modern ini juga berasal dari ilmu yang telah diberikan Al-Qur'an kepada kita. Banyak prinsip dan teori yang dibuat pada abad ke-16 atau ke-17 berasal dari pengetahuan yang telah diberikan Al-Qur'an kepada kita 14 abad yang lalu. Ada 300 ayat dalam Al-Qur'an tentang manajemen; ayat-ayat ini harus dipelajari untuk menjelaskan pandangan manajerial Al-Qur'an.

Alquran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam maupun ilmu-ilmu lainnya termasuk manajemen pendidikan Islam disebabkan karena

Alquran memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah Swt. Allah Swt. yang menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk persoalan manajemen pendidikan Islam yang luput dari jangkauan Alquran. Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-An'am/6 ayat 38 yang berbunyi:

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: *"Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan"*.

Selanjutnya Allah Swt. berfirman dalam Surat An-Nahl/16 ayat 89 yang berbunyi:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *"Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."*

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam yaitu Alquran. Nilai esensi dalam Alquran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik perasional.¹

B. Pembahasan

1. Manajemen Islam

1.1 Konsep Manajemen Islam:

a. Basis Manajemen Islam adalah Al-Quran dan Al-Sunnah.

Adapun bentuk-bentuk ungkapan konsep manajemen di dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1)

¹ Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 2

Berbentuk Mudhari', 'Yudabbiru' yang terungkap sebanyak empat kali, tersebar dalam berbagai tempat diantaranya QS. Yunus (10): 3, QS. Yunus (10): 31, QS. Ar-Ra'd (13): 2, dan QS. As-Sajdah (32): 5; (2) Berbentuk Af'alul Khamsah, 'Yatadabbarun' yang diungkapkan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali, diantaranya QS. An-Nisa (4): 82 dan QS. Muhammad (47): 24.; (3) Berbentuk Jama' Mudzakkar, 'Yaddabbar' yang disebut al-Qur'an dengan frekuensi dua kali, diantaranya QS. Al-Mu'minun (23): 68 dan QS. As-Shad (38): 29; dan (4) Berbentuk Isim Fa'il, 'alMudabbirat' yang disebut al-Qur'an hanya sekali, yakni QS. An-Najiyat (79): 5 (Muhamad, 2014).²

Berangkat dari uraian di atas, secara implisit dapat diketahui, bahwa hakekat manajemen yang terkandung dalam al-Qur'an adalah merenungkan atau memandang kedepan suatu urusan, agar urusan atau persoalan itu menjadi baik akibatnya. Untuk menuju hakekat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.

- b. Manajemen Islam adalah cara yang tepat untuk mengelola orang dan organisasi.

Sebagaimana definisi Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Makna definitive ini selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam.³

² Syarif Hidayat, *Konsep Manajemen dalam al-Qur'an*, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara., Vol. 1, No. 1, Juni 2020

³ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 10

Pengertian manajemen pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu :

- 1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapain tujuan melalui suatu proses.
 - 2) Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
 - 3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.
- c. mempraktikkan prinsip-prinsip Manajemen Islam memungkinkan para pemimpin dan manajer untuk mencapai persatuan di antara pengikut/anggota organisasi dengan cepat dan ini akan meningkatkan kinerja yang berkualitas.

2.1 Prinsip Manajemen Islam :

a. Kejujuran

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah saw. yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad saw. yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realita manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal. Munculnya kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang semakin merajalela di kalangan para pejabat, mulai dari pejabat tinggi negara, sampai kepada level pejabat di sekolah mengindikasikan betapa semakin mudarnya sifat kejujuran, sebab bagaimanapun perilaku KKN itu terjadi ketika orang sudah mengabaikan kejujuran.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur"* (QS. At-Taubah: 119).

b. Efektif dan Efisiensi

Menurut Wayan Sidarta; "pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.⁴

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat Alquran yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah surat al-Kahfi/18: 103-104 (tentang efektif), berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا () الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: *"Katakanlah, 'Apakah ingin Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang perbuatan-perbuatannya paling merugi?'. (Mereka itu) orang yang usahanya sia-sia dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka itu berbuat sebaik-baiknya."* (QS: Al-Kahfi Ayat 103-104)

c. Disiplin

⁴Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT. Bina Aksara, Jakarta:1999), h. 4.

Merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini bertalian ketat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berlanjut dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Oleh karena ini, pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga benar tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang telah tersedia padanya.

d. Pembagian kerja

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berlanjut efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional/objektif, bukan emosional *subyektif* yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

Dengan hal telah tersedia prinsip orang yang akurat ditempat yang akurat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efesiensi kerja. Pembagian kerja yang berpegang pada kebenaran merupakan kunci untuk penyelenggaraan kerja. kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang berpegang pada kebenaran dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menaruh pembagian kerja sebagai prinsip utama calon titik tolak untuk prinsip-prinsip lainnya.

e. Kesatuan komando dan kesatuan arah.

Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan berpegang pada kebenaran. Karyawan harus kenal kepada siapa beliau harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Perintah yang

datang dari manajer lain kepada serorang karyawan akan merusak jalannya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahan bertalian ketat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi hal telah tersedia dua perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk pmelaksanakan pekerjaan dan kepada siapa beliau harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kekeliruan. Pelaksanaan kesatuan pengarahan (*unity of directiion*) tidak dapat terlepas dari pembaguan kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah.

f. Sentralisasi dan desentralisasi.

Sentralisasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dan berfungsi untuk memusatkan seluruh wewenang sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi. Dan sentralisasi memiliki kelebihan seperti Lebih mudah untuk menerapkan kebijakan.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dalam sistem negara Kesatuan Republik Indonesia.

Asas desentralisasi selanjutnya diklasifikasikan menjadi empat hal, yaitu:

- 1) Desentralisasi sebagai penyerahan kewenangan dan kekuasaan.
- 2) Desentralisasi sebagai pelimpahan kekuasaan dan kewenangan.
- 3) Desentralisasi sebagai pembagian, penyebaran, perencanaan, pemberian kekuasaan dan wewenang.

4) Desentralisasi sebagai sarana dalam pembagian dan pembentukan daerah pemerintahan.

g. Preferensi untuk kepentingan organisasi.

Setiap karyawan harus mengabdikan kebutuhan sendiri kepada kebutuhan organisasi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap aktivitas berlanjut dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan berpegang pada kebenaran.

Setiap karyawan dapat mengabdikan kebutuhan pribadi kepada kebutuhan organisasi apabila benar kesadaran bahwa kebutuhan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil-tidaknya kebutuhan organisasi. Prinsip pengabdian kebutuhan pribadi kepada kebutuhan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam melakukan pekerjaan sehingga benar disiplin yang tinggi.

h. Ekonomi dan Remunerasi.

Upah untuk karyawan merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam melakukan pekerjaan. Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan tenang. Sistem penggajian harus dianggarkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga karyawan bersaing untuk membuat prestasi yang semakin agung. Prinsip *more pay for more prestige* (upah semakin untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan karena apabila telah tersedia perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam melakukan pekerjaan dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin.

i. Keadilan untuk semua.

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk sampai tujuan yang telah ditentukan. Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral karyawan dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan benar wewenang yang paling agung. Manajer yang tidak sewenang-wenang dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya.

j. Upaya bersatu.

Kesatuan adalah salah satu prinsip penting yang harus ada dalam prinsip manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini arah, tujuan dan komando tetap satu meskipun posisi, tugas serta perannya berbeda. Jika terdapat dua komando dalam sebuah manajemen maka dapat dipastikan sistemnya akan hancur. Sebagaimana Firman Allah S.W.T. dalam surat AlAnbiya' ayat 22 berikut:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: *Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sistem dalam manajemen harus satu. Mengapa demikian? karena apabila lebih dari satu maka akan muncul permasalahan, apalagi ketika pembagian tugasnya tidak jelas. Dapat disimpulkan bahwa pemimpin dalam sebuah organisasi tidak boleh ganda karena pasti menimbulkan kebingungan orang yang dipimpinnya.

k. Akuntabilitas.

Ayat al-Qur'an yang memerintahkan umat manusia untuk mempunyai sikap jujur, adil dan amanah, yang ketiganya

merupakan kunci keterbukaan. Hal ini termaktub dalam QS. An-Nisa ayat 58 (QS: 4;58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*”

1. Tawakul -Tindakan mengandalikan sesuatu atau seseorang - untuk menempatkan iman atau keyakinan kepada Allah SWT.

3.1 Karakteristik Manajemen Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki objek bahasan yang cukup kompleks berbagai objek bahasa tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam diantaranya adalah:

- a. Landasan Dasar Manajemen Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Model asli Manajemen Islam adalah Nabi Muhammad (SAW) dan para sahabatnya.
- c. Hanya pembangunan ekonomi yang bukan merupakan target akhir Manajemen Islam.
- d. Kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan di akhirat.
- e. Karyawan harus menjaga hubungan baik dan semangat tim.
- f. Akuntabilitas ada dua: 1) kepada atasan langsung dan, 2) Allah SWT
- g. Manajer menganggap dirinya sebagai khalifah Allah.
- h. Harta dianggap amanah oleh Allah kepada pengguna dan pengelolanya.

- i. Keputusan diambil melalui musyawarah (Mashwara).
- j. Pengelola tidak serakah untuk menyalahgunakan kekuasaan jabatan.
- k. Harus ada perdamaian, pembangunan dan manfaat lainnya.
- l. Manajemen Islam berlaku untuk organisasi pribadi, keluarga dan sosial, ekonomi dan politik.
- m. Di sini kemunafikan, pemalsuan, kegiatan yang merugikan agama dan moralitas tidak ditoleransi.
- n. Manajemen dianggap sebagai konsep universal.
- o. Ada kebebasan berpikir dan berekspresi.
- p. Persaingan adalah strategi umum dalam perbuatan baik.

2. PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN QURAN DAN MODERN :

2.1 Manajemen saat ini didefinisikan sebagai “Menyelesaikan sesuatu melalui orang lain .”

Mengikuti konsep ini, Manajer sekarang dipahami sebagai orang yang bekerja melalui orang lain. Manajer yang baik, oleh karena itu, adalah orang yang tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan tetapi juga bagaimana menyelesaikannya.

Al-Qur'an menegaskan

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Kami meninggikan sebagian mereka di atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian dapat memerintahkan pekerjaan dari sebagian yang lain...”

Ayat ini dari Surah Az-Zakahraf (43:32) mencakup seluruh filosofi dan kebijaksanaan manajemen modern. Ini menekankan, pada dasarnya, penciptaan hierarki yang sesuai dan pembagian tanggung jawab yang tunduk pada kemampuan individu.

3.1 Prinsip lain yang paling penting dari Manajemen adalah kepemimpinan.

Berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan Islam dalam tataran realitas hingga saat ini belum banyak yang terselesaikan, permasalahan yang ada mencakup permasalahan fondasional maupun operasional, maka dari itu manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan untuk hadir dalam mengurai dan memberikan solusi terkait permasalahan-permasalahan yang ada. Peran dan tindakan kepemimpinan pendidikan Islam dalam berbagai sistem manajemen pendidikan Islam sejatinya adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai yang melekat padanya dan menjadi sebuah kepribadian.

Maka dari itu, mutu pendidikan Islam juga diukur dari kualitas pemimpin. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok, agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.⁵

“Tanpa kepemimpinan, setiap anggota kelompok akan berjalan ke arahnya sendiri alih-alih mengikuti keputusan kelompok atau berpartisipasi dalam kerja tim.”

Prinsip ini bersumber dari hadits Nabi (saw) yang mengatakan:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

⁵Istikomah dan Budi Haryanto, *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), h. 78

Artinya: “Ketika tiga pria bepergian bersama, mereka harus menjadikan salah satu dari mereka sebagai pemimpin mereka.” (Abu Dawud, no. 2608). Hadis ini menekankan pentingnya kepemimpinan.

4.1 Prinsip Manajemen Penting lainnya adalah Konsultasi Bersama .

Dunia modern menyadari pentingnya konsultasi bersama (Syura) dan kerja tim ketika Jepang mendasarkan gaya manajemennya dan membuktikan kepada dunia keefektifannya.

Al-Qur'an menganjurkan konsep ini:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٢

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

Dalam Surat Lain Allah ber Firman:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Prinsip ini bersumber dari kehidupan sosial Islam. Muslim biasa berkumpul sebelum pertempuran mereka dan selama pertemuan rutin yang diadakan oleh Nabi (saw) untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam para Sahabat (para sahabat).

5.1 Kepatuhan Dan Menghormati Otoritas

Ketaatan dan rasa hormat terhadap otoritas adalah syarat fundamental dasar untuk mengambil pekerjaan dari orang lain dan menyelesaikannya. Adalah perlu bagi orang-orang yang diberi pekerjaan untuk menyelesaikan tugas untuk mematuhi semua

perintah yang sah dan masuk akal dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab.

Al-Qur'an memerintahkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

6.1 Prinsip Kesempatan Yang Sama

Prinsip kesempatan yang sama mendalilkan bahwa semua anggota organisasi harus memiliki kesempatan yang sama dan adil untuk tumbuh, berkontribusi, dan diberi penghargaan yang sesuai.

Al-Qur'an menekankan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Dalam terang ayat Al-Qur'an ini jika ada kriteria keunggulan dan kehormatan di sisi Allah, itu adalah Taqwa (kebenaran).”

7.1 Motivasi & Komitmen

Komitmen untuk melakukan pekerjaan hanya dapat dicapai melalui motivasi. Cara seorang manajer berperilaku atau berurusan

dengan bawahan sangat menentukan tingkat dan vitalitas motivasi dan komitmennya.

Al-Qur'an juga berbicara:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Ayat yang indah ini menekankan pada dua aspek: satu, bahwa perilaku welas asih dan simpatik terhadap sahabat dan pengikut, dan kedua, penerapan pendekatan partisipatif ketika berhadapan dengan mereka yaitu berkonsultasi dengan mereka, adalah cara manajemen yang paling efektif.

Jika aturan emas ini tidak dipatuhi maka "mereka akan menghilang dari Anda" yaitu mereka tidak akan memperhatikan atau tertarik pada Anda atau apa yang diperlukan oleh pekerjaan Anda.

Kedua aturan emas ini memainkan peran penting dalam motivasi bawahan dan menanamkan semangat komitmen dan semangat untuk bekerja di dalamnya.

8.1 Kesatuan Komando

Organisasi harus memiliki satu rencana tindakan untuk memandu manajer dan pekerja.

Prinsip ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dalam kata-kata ini;

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: “*Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki ‘Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.*”

Ayat ini menunjukkan pentingnya dan perlunya kesatuan perintah dan kesatuan arah.

9.1 Mengutamakan Kepentingan Organisasi daripada Individu .

Kepentingan setiap karyawan atau kelompok karyawan tidak boleh didahulukan dari kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Islam artinya damai. Muslim berarti orang yang menyerahkan kehendaknya kepada Tuhan Allah. Prinsip ini dapat ditemukan dalam Hadits Bukhari Shareef di mana Nabi Muhammad (SAW) mengatakan “Saya bersumpah demi orang yang memiliki hidup saya, tidak ada yang bisa jujur, kecuali dan sampai dia menyukai hal-hal untuk saudaranya (Muslim lain) yang dia sukai. untuk dirinya sendiri.”

10.1 Was Atau Remunerasi

Dalam sebuah Organisasi, para pekerja harus dibayar dengan upah yang wajar dan adil untuk jasa mereka.

Nabi Muhammad (SAW) mengatakan bahwa pekerja harus dibayar sebelum mengeringkan keringatnya, ini membantu untuk membuat pekerja dan karyawan Anda bahagia.

11.1 Penghapusan Sampah

Pemborosan baik dalam halmaterial, modal manusia, energi, pemanfaatan mesin, atau waktu pemrosesan, menciptakan inefisiensi yang mengakibatkan peningkatan biaya dan akibatnya penurunan laba.

Pengejaran eliminasi pemborosan yang berkelanjutan dan agresif membuat Toyota menjadi salah satu organisasi manufaktur

paling efisien di dunia. Keberhasilan mereka demikian didasarkan pada dua prinsip:

- a. Penghapusan Pemborosan Secara Lengkap; dan
- b. Tingkat Rasa Hormat yang Sama untuk semua.

Kisah sukses mereka telah mengilhami banyak perusahaan di seluruh dunia, dan penerapan prinsip-prinsip dan metodologi ini di perusahaan-perusahaan ini mengenai penghapusan pemborosan yang berkelanjutan sudah berlangsung.

Al-Qur'an telah berbicara menentang pemborosan dan pengeluaran yang berlebihan dengan kata-kata berikut:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”*

Ini adalah Ayat- Ayat Islam yang telah memberi Muslim aturan emas untuk tidak menyia-nyiakan apapun. Seorang Muslim juga harus berusaha untuk menghilangkan pemborosan di sekelilingnya, di rumah, tempat kerja, atau di masyarakat bahkan ketika menghadapi perlawanan. Mengikuti prinsip-prinsip ini, sebuah organisasi dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik dengan biaya seminimal mungkin.

12.1 Pemanfaatan Kapasitas Optimal

Ayat-ayat Al-Qur'an berikut mengungkapkan aturan emas lain yang harus dipelajari dan dipraktikkan oleh seorang pengusaha Muslim dalam kehidupan sehari-harinya.

لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Tidak ada jiwa yang dibebani beban yang lebih besar daripada yang dapat ditanggungnya...”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۚ

Artinya: “Pada suatu jiwa tidak Allah menempatkan beban yang lebih besar dari yang dapat ditanggungnya... (Berdoalah) Tuhan kami! Jangan beri kami beban yang lebih besar dari yang bisa kami tanggung.”

Ayat 2: 233 , 2:286 ini menekankan fakta bahwa kapasitas fisik, emosional, dan intelektual seseorang terbatas dan tidak lengkap. Selain itu, karena setiap orang unik dalam bakat dan temperamennya, dan dalam keterampilannya, penting untuk tidak membebani seseorang dengan tugas yang berada di luar jangkauannya untuk menanganinya. Ini adalah prinsip penting dari manajemen bisnis modern.

Prinsip-prinsip yang disebutkan dalam 2:233, 2:286, berarti:

- 1) Jangan membebani sumber daya apa pun, baik itu mesin atau karyawan;
 - 2) Jangan membebani mesin atau karyawan apa pun; dan
 - 3) Menyeimbangkan beban kerja pada mesin yang berbeda atau pada karyawan yang berbeda sehingga tidak ada yang kelebihan atau kekurangan beban sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- **Bagi Toyota ketiga prinsip ini disebut Muri, Mura dan Muda yang dikategorikan dalam satu prinsip yang disebut Heijunka , yang berarti meratakan beban kerja .**

Perusahaan Toyota mempraktikkan prinsip-prinsip ini hampir secara religius

Jika prinsip (1) tidak diterapkan dan mesin kelebihan beban, maka banyak persediaan barang dalam proses dapat menumpuk yang akan menyebabkan biaya tambahan dalam hal penanganan material dan biaya penyimpanan. Jika karyawan kelebihan beban,

mereka mungkin merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan cepat lelah, membuat mereka tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan yang akan menyebabkan pemborosan waktu dan uang.

Jika prinsip (2) tidak diterapkan dan mesin atau karyawan kurang dimanfaatkan, perusahaan akan menghadapi pemborosan yang nyata dalam bentuk overhead tetap. Selain itu, karyawan yang menganggur adalah karyawan yang bosan dan sangat kehilangan motivasi untuk melaksanakan bahkan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka.

Jika prinsip (3) tidak diterapkan dan beberapa karyawan terbebani sementara yang lain duduk bermalas-malasan, tidak hanya akan menciptakan perasaan tidak adil di benak para karyawan yang bekerja tetapi juga rasa diskriminasi ditambah dengan frustrasi dan kemarahan yang dapat dengan mudah memicu konflik yang mungkin terjadi.

Prinsip-prinsip emas ini tidak hanya untuk manajemen bisnis tetapi untuk setiap orang dari setiap lapisan masyarakat dan profesi. Hal ini sebenarnya sebuah sistem kehidupan secara keseluruhan (Dien).

13.1 Prinsip Sistem Manajemen Mutu

Organisasi modern akhirnya menyadari bahwa kepuasan pelanggan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan mereka. Hal ini melahirkan konsep yang dikenal sebagai Sistem Manajemen Mutu. Ada beberapa organisasi yang fokus utamanya adalah untuk memuaskan pelanggan mereka tentang kualitas produk atau layanan, dan mereka tidak pernah berkompromi dengannya. Cukup menarik, perusahaan seperti itu berkali-kali lebih menguntungkan daripada perusahaan lain yang tidak memiliki niat seperti itu.

Aturan Organisasi Modern ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an. .

Al-Qur'an berbicara tentang Sistem Manajemen Mutu, dan disebutkan dalam, 7:85

Al-Qur'an memerintahkan:

وَالِى مَدِينٍ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ
 مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا الْكَذِبَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
 ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “...Berikanlah takaran dan berat yang adil, dan jangan pula menahan dari orang-orang apa yang menjadi hak mereka; dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah ditertibkan; itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”

Penulis dan peneliti Jim Collins menjelaskan tentang dua perusahaan Sony dan Merck dalam buku larisnya berjudul “Built to last” dan “Good to Great.” Pendiri Merck percaya bahwa obat adalah untuk orang sakit (akhir) dan bukan untuk menghasilkan uang darinya (sarana). Penulis menyatakan bahwa keyakinan ini bahkan secara terbuka terbukti dalam aktivitas sehari-hari mereka di dalam perusahaan mereka. Sudah menjadi hukum alam bahwa ketika “sarana” diakui sebagai “sarana” dan “tujuan” kehidupan manusia diakui sebagai “tujuan”, baru kemudian proses evolusi sosial ekonomi, intelektual, dan spiritual yang sebenarnya terjadi dan membawa kita ke ekstrim dari potensi kita.

Bagi seorang pengusaha Muslim, tidak ada pilihan lain selain memuaskan pelanggannya, baginya, keuntungan hanyalah “sarana” untuk mempertahankan bisnisnya tetap hidup dan untuk memuaskan pelanggannya yaitu “akhir”. Istirahat akan diurus oleh Tuhan.

Al-Qur'an membenarkan fakta ini dalam 51:58

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya: “Allah-lah yang memberi segala Rizq (Penghidupan), Tuhan Segala Kekuatan.”

Islam berisi semua prinsip manajemen mutu modern: Menurut Prof. AYKUT KIRBAS, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi (saw) berisi semua prinsip yang digunakan dalam sistem manajemen mutu modern.

14.1 Memenuhi Kontrak, Komitmen, & Janji

Untuk menjalankan bisnis dengan sukses, seorang pengusaha harus menepati janji yang telah dia buat. Dr. Stephan R. Covey menulis dalam bukunya 'The 8th Habit' tidak ada yang lebih cepat menghancurkan kepercayaan daripada membuat dan mengingkari janji.” Fakta ini berlaku tidak hanya di lingkungan bisnis tetapi juga di lingkungan individu, sosial, dan politik kita.

Al-Qur'an telah menginstruksikan umat Islam tentang aturan emas ini di beberapa tempat:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ
كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”*

C. Kesimpulan

Keberhasilan dan kemakmuran suatu Organisasi atau Manusia adalah hasil dari komitmen terhadap prinsip-prinsip emas kehidupan tertentu yang tersedia bagi kita dalam Al-Qur'an. Prinsip-prinsip ini bersifat independen, universal, dan terutama bertujuan untuk membangun manusia “utuh” yang mampu mencapai potensi sejatinya dalam tujuan hidupnya. Kitab suci Al-Quran; kitab suci paling komprehensif di dunia memiliki solusi untuk setiap masalah dan yang tersisa adalah implementasi praktis dari prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik kita.

Islam menawarkan prinsip-prinsip manajemen suara yang abadi. Diambil dari Al-Qur'an dan contoh praktis Nabi Muhammad (saw), prinsip-prinsip ini telah diterapkan selama lebih dari seribu tahun.

Di era globalisasi di mana para manajer sering mendapati diri mereka mengelola beragam campuran orang di seluruh benua, ada kebutuhan akan prinsip-prinsip universal untuk manajemen. Islam menawarkan prinsip dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh manajer mana pun untuk manajemen yang sukses. Untuk setiap praktisi manajemen, dari calon pemimpin tim hingga CEO berpengalaman, prinsip-prinsip ini akan terbukti sangat berharga karena cocok untuk orang-orang dari semua agama dan budaya.

D. Daftar Pustaka

- Istikomah dan Budi Haryanto, *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019)
- Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Bina Aksara, Jakarta: 1999
- Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017
- Syarif Hidayat, *Konsep Manajemen dalam al-Qur'an*, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara., Vol. 1, No. 1, Juni 2020
- Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007